

**POTRET SIKAP TOLERANSI DI INDONESIA DALAM
MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA
FILM AJARI AKU ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MEGA LESTARI
NIM: 3012019026

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1445 H / 2023 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Komunikasi dan Penyiaran Islam

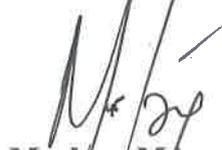
Oleh :

MEGA LESTARI
NIM: 3012019026

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Muslim, MA
NIDN : 0127098702

Pembimbing II



Sanusi, MA
NIDN : 2029017302

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Pada Hari / Tanggal

**Selasa, 27 Juni 2023 M
08 Dzulhijjah 1444 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Muslem, M.A

NIP : 1987 0927 201503 1 005

Sekretaris



Sanusi, M.A

NIP : 1973 0129 200101 1 001

Penguji I



Dr. Samsuar, M.A

NIP : 1976 0522 200112 1 002

Penguji II



Masdalifah Sembiring, M.A

NIP : 1970 0705 201411 2 006

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Mawardi Siregar, M.A

NIP : 1976 1116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Lestari
NIM : 3012019026
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dusun Makmur, Desa Paya Bili II, Kec. Birem Bayeun,
Kab. Aceh Timur, Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Potret Sikap Toleransi Di Indonesia Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Pada Film Ajari Aku Islam”** adalah benar hasil karya sendiri dan bersifat original. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan


Mega Lestari

ABSTRAK

Mega Lestari, 2023, Potret Sikap Toleransi di Indonesia Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Pada Film Ajari Aku Islam, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potret sikap toleransi di Indonesia dalam menjaga kerukunan umat beragama yang tergambar dalam film "Ajari Aku Islam". Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana potret toleransi beragama dalam film "Ajari Aku Islam"? dan (2) Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes terkait nilai toleransi antar umat beragama pada film Ajari Aku Islam?. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori agenda setting dan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam film tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Data primer diperoleh melalui adegan-adegan yang mengandung nilai-nilai toleransi yang terdapat pada film "Ajari Aku Islam", sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang relevan seperti artikel, laporan penelitian, dan literatur terkait. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan fokus pada potret sikap toleransi antar umat beragama yang ditampilkan dalam film.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "Ajari Aku Islam" menampilkan potret sikap toleransi yang positif antar umat beragama di Indonesia. Melalui narasi dan visualnya, film ini menggambarkan kerukunan dan saling pengertian antara pemeluk agama yang berbeda. Terdapat penggambaran dialog antar karakter yang memperlihatkan keragaman keyakinan agama sebagai sumber kekuatan dan keindahan. Selain itu, film ini juga menyoroti pentingnya saling menghormati dan memahami perbedaan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Nilai toleransi antar umat beragama yang terungkap dalam film ini antara lain membiarkan orang lain untuk beribadah dengan tenang dan nyaman, memberi kebebasan dalam beragama, menghormati perbedaan keyakinan tanpa merasa terganggu, bersikap ramah dan sopan ketika menjamu tamu yang berbeda agama, dan menjalin hubungan baik serta membantu mengajarkan nilai-nilai Islam kepada orang yang berbeda agama. Film ini juga menekankan pentingnya dialog antar agama dan peran pemuda dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang sikap toleransi di Indonesia dan pentingnya menjaga kerukunan umat beragama melalui media film.

Kata Kunci : Toleransi, Kerukunan Umat Beragama, Film "Ajari Aku Islam", Semiotika Roland Barthes.

ABSTRACT

Mega Lestari, 2023, Portrait of Tolerance in Indonesia in Maintaining Religious Harmony in the film Teach Me Islam, Thesis for the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

This study aims to analyze the portrait of tolerance in Indonesia in maintaining religious harmony as depicted in the film "Teach Me Islam". The formulation of the research problems are (1) How is the portrait of religious tolerance in the film "Teach Me Islam"? and (2) How is Roland Barthes's semiotic analysis related to the value of inter-religious tolerance in the film Teach Me Islam?. This study uses a constructivist paradigm and a qualitative descriptive research method with an agenda setting theory approach and Roland Barthes' semiotic analysis to analyze the denotation, connotation, and myths contained in the film. Data collection is done through documentation. Primary data were obtained through scenes containing tolerance values contained in the film "Ajar Aku Islam", while secondary data were obtained from relevant sources such as articles, research reports and related literature. The data collected was analyzed descriptively with a focus on the portrait of inter-religious tolerance displayed in the film.

The results of this study indicate that the film "Teach Me Islam" presents a portrait of a positive attitude of tolerance among religious communities in Indonesia. Through its narration and visuals, this film depicts harmony and mutual understanding between adherents of different religions. There is a depiction of dialogue between characters that shows the diversity of religious beliefs as a source of strength and beauty. In addition, this film also highlights the importance of mutual respect and understanding of differences in maintaining inter-religious harmony. The values of inter-religious tolerance revealed in this film include allowing other people to worship in peace and comfort, giving freedom in religion, respecting differences in beliefs without feeling disturbed, being friendly and polite when entertaining guests of different religions, and establishing good relations and help teach Islamic values to people of different religions. This film also emphasizes the importance of interfaith dialogue and the role of youth in maintaining religious harmony in Indonesia. This research contributes to enriching the understanding of tolerance in Indonesia and the importance of maintaining religious harmony through film media.

Keywords: Tolerance, Religious Harmony, Film “Teach Me Islam”, Roland Barthes Semiotics.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Potret Sikap Toleransi Di Indonesia Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Pada Film Ajari Aku Islam”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Langsa ini. Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, Nabi penutup segala nabi yang telah menegakkan dan memperjuangkan tegaknya agama Islam di muka bumi ini dan telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayah dan Ibu, serta abang-abang saya dan keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan do'a terbaiknya untuk saya menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Muslem, MA selaku pembimbing I dan Bapak Sanusi, MA selaku pembimbing II, yang senantiasa dengan segala ketulusan hati mendidik, membimbing serta mengarahkan penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya skripsi ini.
3. Rektor IAIN Langsa, Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah banyak membantu memberikan dan menyediakan banyak fasilitas kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Mawardi Siregar, M.A beserta seluruh staf dan jajarannya yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk menyelesaikan study tepat waktu.

5. Ibu Al Mutia Gandhi, S.Sos.I, M.Kom.I selaku pembimbing akademik saya.
6. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Zulkarnain, S.Ag. MA beserta seluruh staf dan jajarannya.
7. Bapak Dr. Samsuar, M.A dan Ibu Masdalifah Sembiring, M.A selaku penguji sidang munaqasyah skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pegawai Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa yang selama ini telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan study di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
9. Teruntuk Mood Booster saya Ibnu Azhar Hasibuan yang telah menemani penulis selama 2 tahun ini, terima kasih telah hadir dalam hidup penulis, serta selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk penulis menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
10. Terima kasih kepada Teman seperjuangan yaitu Syahara Ziqri, Nadia Rahmayani, Elsa Tia Rishki, Umi Anifah, Ariza Salsabilla, M. Rizal Fadly, dan seluruh Angkatan 2019 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan berupa tenaga, pikiran, dan selalu mewarnai hari-hari penulis dengan canda tawa dan semangat.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya sikap toleransi dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi pembaca yang ingin lebih memahami isu-isu toleransi di Indonesia.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekurangan atau kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Hidayah dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Langsa, 27 Juni 2023
Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Penjelasan Istilah..... | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 13 |
| A. Kerangka Teoritis..... | 13 |
| 1. Tinjauan Tentang Toleransi | 13 |
| a. Definisi Toleransi | 13 |
| b. Membangun Toleransi di Tengah Kehidupan Umat Beragama | 16 |
| c. Prinsip-Prinsip Toleransi dalam Dakwah Islam | 19 |
| d. Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain dalam Pandangan Islam | 21 |
| 2. Tinjauan Semiotika | 23 |
| a. Pengertian Semiotika | 23 |
| b. Analisis Semiotika Model Roland Barthes..... | 25 |
| 3. Agenda Setting Theory | 29 |
| 4. Tinjauan Umum Tentang Film..... | 31 |
| a. Sejarah Singkat Perfilman Dunia | 31 |
| b. Sejarah Singkat Perfilman Indonesia..... | 33 |
| c. Pengertian Film..... | 34 |
| d. Jenis-Jenis Film | 35 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 39 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 43 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 47 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 47 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 48 |
| C. Subyek Penelitian..... | 49 |
| D. Sumber Data..... | 49 |

| | |
|--|--------------|
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 53 |
| A. Gambaran Umum Tentang Film Ajari Aku Islam | 53 |
| B. Tokoh Dalam Film Ajari Aku Islam | 55 |
| C. Hasil Potret Toleransi Beragama Dalam Film Ajari Aku Islam | 67 |
| D. Hasil Analisis Semiotika Roland Barthes terkait Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film Ajari Aku Islam | 85 |
| E. Analisis Teori Agenda Setting | 94 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 103 |
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran.. | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 0.1 Roger Danuarta | 55 |
| Gambar 0.2 Cut Meyriska..... | 59 |
| Gambar 0.3 Miqdad Addausy | 64 |
| Gambar 0.4 Shinta Naomi | 65 |
| Gambar 1.1 Screenshoot Film “Ajari Aku Islam..... | 67 |
| Gambar 1.2 Screenshoot Film “Ajari Aku Islam..... | 71 |
| Gambar 1.3 Screenshoot Film “Ajari Aku Islam..... | 74 |
| Gambar 1.4 Screenshoot Film “Ajari Aku Islam..... | 77 |
| Gambar 1.5 Screenshoot Film “Ajari Aku Islam..... | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 0.1 Film Roger Danuarta | 57 |
| Tabel 0.2 Serial Televisi Roger Danuarta..... | 58 |
| Tabel 0.3 Film Cut Meyriska..... | 61 |
| Tabel 0.4 Serial Televisi Cut Meyriska | 63 |
| Tabel 0.5 Film Shinta Naomi | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media komunikasi massa sebagai perantara komunikasi memberikan pengaruh yang besar pada berbagai macam situasi yang ada di dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu peran media sangatlah penting dalam aspek tersebut. Letak pentingnya ialah tujuan dari penggunaannya untuk mencapai komunikasi yang efektif, karena media komunikasi massa merupakan sarana bagi komunikator untuk mencapai komunikan atau sasarannya dengan jangkauan yang luas.¹

Di zaman globalisasi saat ini, kemajuan teknologi media massa dengan berbagai jenis terus meningkat. Ini membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat. Media massa sebagai media informasi untuk segenap lapisan masyarakat memiliki peranan penting terutama dalam membangun arti dari toleransi antar umat beragama baik secara nasional maupun dalam kancan internasional. Media massa secara langsung harus memberikan perannya sebagai pengontrol dan juga sebagai agen dari perubahan sosial khususnya dalam hal menghadirkan ajaran agama dalam bingkai yang lebih kontekstual, toleran, dan interpretatif. Salah satunya ialah melalui film.

¹ Alfian Khairulyanto, Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhijaan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce), Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, h. 2

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat tergantung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.²

Film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan. Film yang sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan tentu tidak luput dari sejarah panjang awal munculnya film. Adanya kemunculan film tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam bahasa visual dalam seni film. Dengan seni audio visual yang dimiliki oleh film dan kemampuannya dalam menangkap realita sekitar, tentu membuat film menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.³ Salah

² Drs. Elvinaro Ardianto, M.Si., Dra. Lukiati Komala, M.Si. & Dra. Siti Karlinah, M.Si. “Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi”, (Simbiosa Rekatama Media, Bandung, 2007), h. 145

³ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn. & Dani Manesah, M.Sn. “*Pengantar Teori Film*”, (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, Yogyakarta, 2020), h. 1

satu film yang mengangkat kisah tentang sikap toleransi di Indonesia dalam menjaga kerukunan umat beragama adalah film “Ajari Aku Islam”.

Film Ajari Aku Islam berusaha memberi warna pada perfilman Indonesia. Film ini banyak mengangkat sikap-sikap toleransi dalam menjaga kerukunan umat beragama. Film yang diangkat dari kisah nyata merupakan salah satu tontonan yang meninggalkan kesan tersendiri setelah menontonnya. Disutradarai oleh Deni Pusung dan ditulis oleh Haris Suhud dan Yunita R, film ini disponsori oleh studio produksi Retro Pictures dan RA Pictures. Dirilis pada 17 Oktober 2019, film ini diangkat dari kisah nyata produser Jaymes Rianto, dan lokasi syuting berada di pusat kota Medan, seperti Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bandara SIB dan Kesawan Medan, merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Riyanto. Mereka yang terlibat antara lain Roger Danuarta, Cut Meyriska, Shinta Naomi, Clara Jennifer Darren dan Miqdad Addausy. Film “Ajari Aku Islam” bercerita tentang Kenny (Roger Danuarta), seorang pemuda Tionghoa di Medan, yang jatuh cinta dengan Fidyah (Cut Meyriska), seorang gadis Melayu Muslim. Konflik bermula saat Kenny dan Fidyah saling menyukai namun menghadapi perbedaan budaya dan agama.⁴

Kehidupan yang kita bangun adalah kehidupan beragama yang Pancasila sekaligus kehidupan Pancasila yang beragama. Nilai – nilai agama tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan sehari – hari, kehidupan yang baik lahir dan batin dunia dan akhirat. Sebagai bangsa yang mempunyai

⁴ <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser>

multiagama, keanekaragaman perilaku dan adat istiadat membuat masyarakat Indonesia mempunyai watak yang dipengaruhi oleh agama yang mereka anut. Tetapi karena watak bangsa Indonesia menyadari nilai – nilai Bhineka Tunggal Ika dan nilai – nilai Pancasila beserta penjabarannya dalam UUD 1945, maka perbedaan agama bukanlah suatu hal yang merintang dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, karena kita memiliki 5 (lima) titik temu, yaitu satu Bangsa, Negara, Pemerintah dan Ideology Pancasila.⁵

Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan Negara Indonesia yang menyatakan keanekaragaman orang, social, budaya, agama, dan lain – lain yang mengisi bumi pertiwi ini.⁶ Suatu konflik akan dekat kehadirannya dalam suatu keanekaragaman. Konflik mempunyai sisi negatif yang kental yang seyogyanya harus dihindari. Konflik dapat menimbulkan huru – hara dan kehancuran di bumi ini. Keanekaragaman tersebut harus dikelola keserasiannya, dipersatukan dan tidak dipertentangkan untuk mencapai cita – cita bersama, menuju kebahagiaan bersama sebagai bangsa. Dalam Islam menuju izzul islam wal muslimin.⁷

Belakangan ini, agama adalah sebuah nama yang terkesan membuat gentar menakutkan, dan mencemaskan. Agama di tangan para pemeluknya sering tampil dengan wajah kekerasan. Fenomena yang juga terjadi saat ini adalah muncul dan berkembangnya tingkat kekerasan yang membawa-bawa

⁵ Heliarta, "Kerukunan Umat Beragama", (Bumi Serpong Damai, Tangerang : Loka Aksara, 2019), h. 31

⁶ Heliarta, *Ibid*, h. 31

⁷ Heliarta, *Ibid*, h. 32

nama agama (mengatasnamakan agama) sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul adalah saling curiga mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidak harmonisan. Toleransi beragama merupakan jalan terbaik bagi terciptanya kerukunan umat beragama.⁸

Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.⁹

Kebebasan dan toleransi merupakan dua hal yang sering kali dipertentangkan dalam kehidupan manusia, secara khusus dalam komunitas yang beragam. Persoalan tersebut menjadi lebih pelik ketika dibicarakan dalam wilayah agama. Kebebasan beragama dianggap sebagai sesuatu yang menghambat kerukunan (tidak adanya toleransi), Karena dalam pelaksanaan kebebasan, mustahil seseorang tidak menyentuh kenyamanan orang lain.

⁸ Dwi Ananta Devi, "*Toleransi Beragama*" (Semarang : ALPRIN, 2019), h. 1.

⁹ Dwi Ananta Devi, *Ibid*, h. 2.

Akibatnya pelaksanaan kebebasan menghambat jalannya kerukunan antarumat beragama. Demikian juga sebaliknya upaya untuk merukunkan umat beragama dengan menekankan toleransi sering kali dicurigai sebagai usaha untuk membatasi hak kebebasan orang lain. Toleransi dianggap sebagai alat pasung kebebasan beragama. Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antarumat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antarumat beragama.¹⁰

Dalam kaitannya dengan toleransi antarumat beragama, toleransi hendaknya dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain, dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (ibadah) masing-masing, tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah maupun tidak beribadah, dari satu pihak ke pihak lain. Hal demikian dalam tingkat praktik-praktik sosial dapat dimulai dari sikap bertetangga, karena toleransi yang paling hakiki adalah sikap kebersamaan antara penganut keagamaan dalam praktik sosial, kehidupan bertetangga dan bermasyarakat, serta bukan hanya sekedar pada tataran logika dan wacana. Sikap toleransi antarumat beragama bisa dimulai dari hidup bertetangga, baik dengan tetangga yang seiman dengan kita atau tidak. Sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong-menolong.¹¹

¹⁰ Dwi Ananta Devi, *Ibid*, h. 3.

¹¹ Dwi Ananta Devi, *Ibid*, h. 9.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tanda – tanda komunikasi yang tersirat di dalamnya dan makna simbolis mengenai sikap toleransi dalam menjaga kerukunan umat beragama yang disampaikan pada film Ajari Aku Islam. Dari apa yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul yaitu “ **POTRET SIKAP TOLERANSI DI INDONESIA DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA FILM AJARI AKU ISLAM**“

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Potret Sikap Toleransi di Indonesia dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama pada Film Ajari Aku Islam, disini yang akan dikaji oleh peneliti yaitu bagaimana potret toleransi beragama dalam film ajari aku islam dan bagaimana analisis semiotika Roland Barthes terkait nilai toleransi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potret toleransi beragama dalam film Ajari Aku Islam ?
2. Bagaimana analisis Semiotika Roland Barthes terkait nilai toleransi antar umat beragama dalam film Ajari Aku Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potret toleransi beragama dalam film Ajari Aku Islam
2. Untuk mengetahui analisis Semiotika Roland Barthes terkait nilai toleransi antar umat beragama dalam film Ajari Aku Islam.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui analisis semiotika model Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan efek positif dari sikap – sikap toleransi dalam menjaga kerukunan umat beragama yang terdapat dalam film Ajari Aku Islam

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian tentang sikap toleransi yang harus diterapkan dalam menjaga kerukunan umat beragama yang terkandung dalam sebuah film melalui analisis semiotika model Roland Barthes.

F. Penjelasan Istilah

1. Potret

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, potret adalah lukisan, foto, pahatan, atau representasi artistik seseorang dengan wajah atau ekspresi sebagai fokus utama. Dirancang untuk mengekspresikan kepribadian seseorang dan terkadang juga emosi.¹² Potret penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adegan-adegan yang ditampilkan atau dihadirkan dalam film Ajari Aku Islam tentang toleransi dalam menjaga kerukunan umat beragama.

2. Sikap Toleransi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia oleh W.J. S. Poewodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa masalahnya, serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing.¹³

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “toleran” (Inggris: *tolerance*, Arab: *tasamuh*) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (terminology), toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat,

¹²<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Potret#:~:text=Potret%20adalah%20sebuah%20lukisan%2C%20foto,dan%20juga%20kadang%20perasaan%20seseorang>

¹³ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang : ALPRIN, 2019), h. 1.

pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.¹⁴

Jadi, sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.¹⁵

3. Menjaga Kerukunan Umat Beragama

Secara etimologi, kata kerukunan pada awalnya berasal dari bahasa Arab, rukun yang artinya tiang, dasar dan sila. Jamak rukun adalah arkaan. Munjid Loice M'luf mengartikan kerukunan sebagai suatu bangunan sederhana yang terdiri dari berbagai unsur. Oleh karena itu, kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada di antara unsur tersebut yang tidak berfungsi.¹⁶

Dalam pengertian sehari-hari, kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini, jelaslah bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara kesatuan Republik Indonesia

¹⁴ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang : ALPRIN, 2019), h. 2.

¹⁵ Dwi Ananta Devi, *Ibid*, h. 2.

¹⁶ Heliarta, *Menjalin Kerukunan Umat Beragama*.(Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2021), h. 32

berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945. Menurut H. Alamsyah Ratu Prawiranegara, kerukunan hidup beragama bukanlah merukunkan ajaran agama masing-masing dalam arti mencampuradukkan ajaran agama, tetapi kerukunan sesama warga Negara yang berbeda agama, hidup saling membantu dan tidak saling mengganggu. Sikap hidup menciptakan kerukunan, ukhuwah, kesatuan dan persatuan bangsa, dapat terwujud dengan adanya keamanan, kemampuan semua komponen bangsa, dan kemampuan mengendalikan diri dari sikap ucapan dan perbuatan yang menyinggung dan merugikan orang lain.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, sistematika pembahasannya dibagi menjadi 5 bab. Keseluruhan bab tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Rangkaian masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini mengurai penjelasan umum, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah.

Bab II, menguraikan tentang tinjauan pustaka, berupa kerangka teoritis mengenai tinjauan tentang toleransi, analysis semiotika Roland Barthes, Agenda Setting Theory, tinjauan tentang film serta membahas mengenai penelitian yang relevan dan kerangka teori.

¹⁷ *Ibid.* h. 33

Bab III, mengurai tentang metodologi penelitian, seperti pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

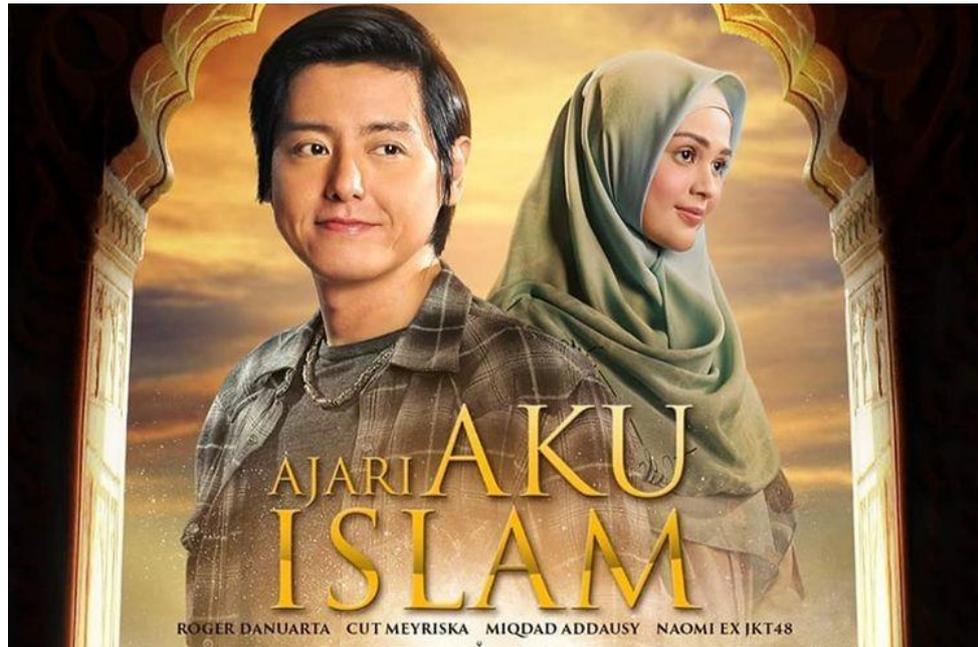
Bab IV, mengurai tentang hasil dari gambaran umum serta penelitian dan pembahasan, penyajian dan analisis data secara rinci tentang Potret Sikap Toleransi di Indonesia Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Pada Film Ajari Aku Islam.

Bab V, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis dan saran yang akan disampaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Film Ajari Aku Islam



Film Ajari Aku Islam merupakan film religi Indonesia tahun 2019. Dirilis pada 17 Oktober 2019, film ini diangkat dari kisah nyata tokoh utama Cut Meyriska dan Roger Danuarta serta produser Jaymes Riyanto, dan penulis skenario Ajari Aku Islam. Film ini menarik 525.525 penonton dan menjadi salah satu film religi terlaris tahun ini.⁶⁸

Berlokasi di Medan seperti Masjid Agung Al-Mashun, Istana Maimoon dan Bundaran SIB, film ini merupakan karya sutradara Deni Pusung dan penulis skenario Haris Suhud dan Yunita R. Saragi. Film yang diangkat

⁶⁸ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ajari_Aku_Islam

dari kisah nyata ini juga diproduksi oleh studio produksi Retro Pictures dan RA Pictures.⁶⁹

Film *Ajari Aku Islam* bercerita tentang Kenny (Roger Danuarta) yang tertarik dengan Islam karena mendengar adzan berkali-kali sejak kecil. Ketertarikannya bertambah karena bertemu dengan Fidyah (Cut Meyriska). Seorang wanita muslimah yang cantik dan memiliki kepribadian yang lembut dan santun

Tak hanya cinta terhadap Islam, Kenny pun mulai jatuh cinta kepada Fidyah. Ingin mengikat wanita yang dicintainya itu, Kenny pun mulai mempelajari Islam melalui buku. Bahkan Fahri (Miqdad Addausy) seorang laki-laki sholeh lulusan S2 di Turki yang menjadi saingannya untuk mendapatkan Fidyah juga membantu mengenalkan Islam.

Memiliki tradisi kuat dan keterkaitan antara keluarga Kenny dan Billy (August Melasz). Membuatnya dihadapkan dengan pilihan yang sulit. Kenny terjebak dengan pilihan antara hati nurani atau keluarganya. Apalagi Kenny sejak lama sudah dijodohkan dengan Chelsea Tan (Shinta Naomi), putri dari Billy yang merupakan pengusaha kelas kakap yang juga menguasai bisnis di dunia hitam.

Tak ingin dianggap sebagai anak durhaka, Kenny sempat menerima perjodohan antara keduanya. Namun, bertentangan dengan hati nuraninya,

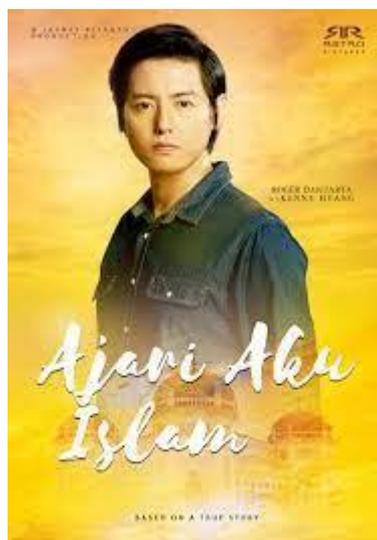
⁶⁹<https://www.suara.com/entertainment/2021/04/13/195055/sinopsis-film-ajari-aku-islam-kisah-nyata-roger-danuarta-masuk-islam?page=2> diakses pada 13 April 2021

Kenny dengan tegas menolak perjodohan tersebut dan memutuskan untuk mendapatkan kembali Fidyah.

Billy tak terima harga diri keluarganya dihancurkan, ia pun memerintahkan anak buahnya untuk menyakiti Fidyah dan ayahnya (Asrul Dahlan) dalam perjalanan pulang dari kedai. Kalah jumlah, akhirnya Fidyah dan ayahnya berhasil tertangkap. Saat itu Kenny datang bak pahlawan melawan orang suruhan dari Billy. Sayangnya, hal tak terduga terjadi saat itu yang membuat sedih banyak penonton.⁷⁰

B. Tokoh Dalam Film Ajari Aku Islam

1. Roger Danuarta sebagai Kenny Huang



Gambar 0.1 Roger Danuarta

Nama : Roger Danuarta

Lahir : 20 Mei 1982

⁷⁰
<https://www.lasak.id/ajari-aku-islam-film-dari-pengalaman-karakter-utama-dan-penulis/>

Beliau adalah seorang actor, penyanyi dan juga model Indonesia keturunan Tionghoa. Dalam karier di dunia acting penampilannya pertama kali pada sinetron Jin dan Jun pada tahun 1997. Roger juga mengeluarkan dua album solo, album perdananya, An Zhao Ni Shuo Yao (Seperti Yang Kau Ingini) dirilis menjelang imlek. Pada 14 Juli 2007, Roger bersama beberapa pemeran sinetron, seperti Nicky Tirta, Ian Arya, Dimas Seto, Dwi Andika, Kiki Rizky, Rifky Abdullah, Gugun Gondrong, Vicky Nitinegoro, dan Atoy Herlambang, merilis album kompilasi pertama mereka. Album tersebut diberi judul 10 Male Sinetron Artist : Compilation Album dengan dinaungi oleh CQ Music Indonesia.

- Film yang pernah diperankan oleh Roger Danuarta

| Tahun | Judul | Peran |
|-------|---|--|
| 2010 | • Penjaga Gunung Bromo | • Sandi |
| 2012 | • Ada Hantu di Vietnam | • Ruben |
| 2017 | • Hitam & Putih | • Aldo |
| 2019 | • Ajari Aku Islam | • Kenny Huang |
| 2021 | • Berhenti di Kamu • Pintu Surga Terakhir • Yowis Ben Finale Amir | • Dokter Gia Pratama • Yusuf • Amir |

| | | |
|------|--|---|
| 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Ada Mertua di Rumahku • Cinta Subuh | <ul style="list-style-type: none"> • Irfan • Arya |
|------|--|---|

(Tabel 0.1)

- Serial Televisi

| Tahun | Judul | Peran |
|---------------|---|---|
| 1997 | <ul style="list-style-type: none"> • Jin Dan Jun | <ul style="list-style-type: none"> • Romi |
| 2001 | <ul style="list-style-type: none"> • Cinta Berkalang Noda | <ul style="list-style-type: none"> • |
| 2002 | <ul style="list-style-type: none"> • Siapa Takut Jatuh Cinta | <ul style="list-style-type: none"> • |
| 2004 | <ul style="list-style-type: none"> • Ada Apa Denganmu • Sebatas Impian | <ul style="list-style-type: none"> • Doni • Ali |
| 2005 | <ul style="list-style-type: none"> • Preman Kampus • Cewekku Jutek • Anakku Bukan Anakku • Kumpul Bocah • Manis Dan Sayang | <ul style="list-style-type: none"> • Galang • • Rafli • Heru • Gia |
| 2006- 2008 | <ul style="list-style-type: none"> • OB (Office Boy) | |
| 2007 | <ul style="list-style-type: none"> • Janji-Mu Seperti Fajar • Maha Cinta • Melodi | <ul style="list-style-type: none"> • Christian • • Elmo |
| 2008 | <ul style="list-style-type: none"> • Cinta Dalam Maut | <ul style="list-style-type: none"> • |

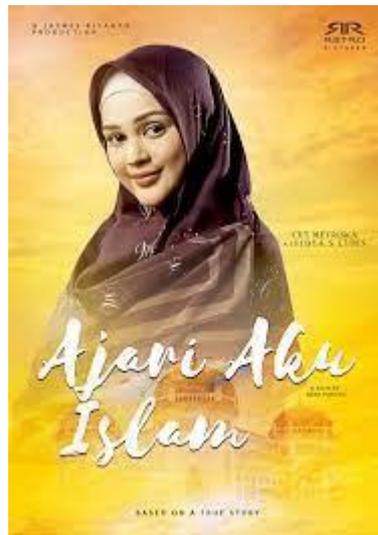
| | | |
|------|---|---|
| 2009 | <ul style="list-style-type: none"> • Amanda • Pengorbanan Anggun | <ul style="list-style-type: none"> • Haris |
| 2010 | <ul style="list-style-type: none"> • Terdampar | |
| 2013 | <ul style="list-style-type: none"> • Randy Jagoan Silat • Yang Muda Yang Bercinta | <ul style="list-style-type: none"> • |
| 2014 | <ul style="list-style-type: none"> • 7 Manusia Harimau | <ul style="list-style-type: none"> • Gora |
| 2015 | <ul style="list-style-type: none"> • TV Movie Episode Partial Amnesia | <ul style="list-style-type: none"> • |
| 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • 7 Manusia Harimau New Generation | <ul style="list-style-type: none"> • Gora |
| 2017 | <ul style="list-style-type: none"> • TV Movie Episode “Untuk Noel” | <ul style="list-style-type: none"> • |
| 2018 | <ul style="list-style-type: none"> • Orang Ketiga | <ul style="list-style-type: none"> • Wilman |
| 2019 | <ul style="list-style-type: none"> • Istri-Istri Akhir Zaman • Cinta Buta | <ul style="list-style-type: none"> • Edi Darmawan • Jordan Iskandar |
| 2020 | <ul style="list-style-type: none"> • Indah Pada Waktunya | <ul style="list-style-type: none"> • Hema |
| 2023 | <ul style="list-style-type: none"> • Belok Kanan Jalan Terus | <ul style="list-style-type: none"> • Bara |

(Tabel 0.2)

- Film Televisi
- Macan Jalanan (2007)

- Ku Ingin Bahagia (2008)
- Beri Aku Kesempatan
- Anak-Anak Metropolitan
- Keteguhan Hati
- Ku Ingin Kau Bahagia
- Gaulnya Anak Muda (2009)
- Senandung Cinta Siti Sholihah (2011)
- Asmara di Pulau Lombok (2018).⁷¹

2. Cut Meyriska sebagai Fidya S. Lubis



Gambar 0.2 Cut Meyriska

Nama : Cut Ratu Meyriska

Lahir : 26 Mei 1993

⁷¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Roger_Danuarta

Cut Meyriska selama ini dikenal sebagai salah satu pemain sinetron yang cukup populer. Ia sudah meniti karier di dunia hiburan saat masih remaja. Awal meniti karier di dunia model, Cut Meyriska merupakan juara 2 ajang Top Guest Aneka 2008. Perempuan yang akrab disapa Chika ini juga memenangi kontes HiLo Teen Model Search. Saat berusia 14 tahun, perempuan berdarah Aceh ini melakukan debut aktingnya dengan bermain dalam sinetron Suci.

Kariernya di dunia acting seiring berjalannya waktu semakin gemilang. Ia di percaya untuk bermain dalam berbagai sinetron. Beberapa diantaranya adalah Arti Sahabat, Kepompong, Karunia, Berkah dan masih banyak lagi. Salah satu sinetron yang melambungkan namanya adalah Catatan Hati Seorang Istri. Penampilannya sebagai seorang pelakor bernama Helena Karin sukses membuat penonton yang menyaksikannya larut dalam emosi.⁷²

- Film

| Tahun | Judul | Peran |
|-------|----------------|---------------|
| 2009 | • Suka Ma Suka | • Teman Bella |
| 2012 | • Seandainya | |
| 2018 | • Yowis Ben | • Susan |

⁷²https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/profil-artis/profil-cut-meyriska-pemain-sinetron-yang-bakal-jadi-ibu-1tdEPpPnLZd?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#aoh=16833671294263&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fkumparan.com%2Fprofil-artis%2Fprofil-cut-meyriska-pemain-sinetron-yang-bakal-jadi-ibu-1tdEPpPnLZd

| | | |
|------|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Jaran Goyang • Kesempatan kedu(d)a | <ul style="list-style-type: none"> • Elena • Syafa |
| 2019 | <ul style="list-style-type: none"> • Yowis Ben 2 • Ajari Aku Islam | <ul style="list-style-type: none"> • Susan • Fidya S. Lubis |
| 2020 | <ul style="list-style-type: none"> • #BerhentidiKamu | <ul style="list-style-type: none"> • Syafira |
| 2021 | <ul style="list-style-type: none"> • Pintu Surga Terakhir • Yowis Ben 3 • Yowis Ben Finale | <ul style="list-style-type: none"> • Irma • Susan • Susan |
| 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Ada Mertua di Rumahku • Cinta Subuh | <ul style="list-style-type: none"> • Nirmala • Ralyna Taslimah |

(Tabel 0.3)

- Serial Televisi

| Tahun | Judul | Peran |
|-------|--|--|
| 2007 | <ul style="list-style-type: none"> • Suci • Cinta Bunga | <ul style="list-style-type: none"> • Nadia • Arini |
| 2008 | <ul style="list-style-type: none"> • Kepompong | <ul style="list-style-type: none"> • Beverly |
| 2009 | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Harian Baim • Ulat Kepompong | <ul style="list-style-type: none"> • Jessica • Beverly |

| | | |
|---------------|---|--|
| 2010 | <ul style="list-style-type: none"> • Arti Sahabat | <ul style="list-style-type: none"> • Vita Agung |
| 2011 | <ul style="list-style-type: none"> • Dewa | <ul style="list-style-type: none"> • Riska |
| 2012 | <ul style="list-style-type: none"> • Karunia | |
| 2013 | <ul style="list-style-type: none"> • Kutunggu Kau di Pasar Minggu the Series • Berkah • TV Movie • Tendangan dari Langit the Series • Magic • Cinta Anak Cucu Adam • Kau yang Berasal dari Bintang | <ul style="list-style-type: none"> • Gia Gardan • Widia • Sofie Meyriska • Citra • Vera • Ingrid |
| 2014 | <ul style="list-style-type: none"> • Catatan Hati Seorang Istri • 7 Manusia Harimau | <ul style="list-style-type: none"> • Helena Karin • Putri Semidang Rindu |
| 2015- 2017 | <ul style="list-style-type: none"> • Anak Jalanan | <ul style="list-style-type: none"> • Adriana |
| 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Catatan Hati Seorang Istri 2 | <ul style="list-style-type: none"> • Helena Karin |
| 2017 | <ul style="list-style-type: none"> • Berkah Cinta • TV Movie | <ul style="list-style-type: none"> • Nella • |

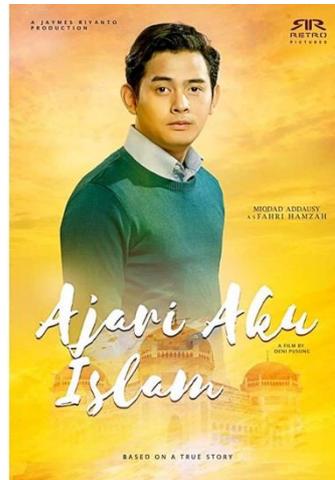
| | | |
|------|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Boy • Putri Titipan Tuhan • Saur Sepuh the series • Dia | <ul style="list-style-type: none"> • Kitty • Lula Salman • Dewi Harnum • Shinta |
| 2018 | <ul style="list-style-type: none"> • Cinta Kedua • Anak Langit • Dosa | <ul style="list-style-type: none"> • Sania Anindhita • Adinda Amanda • Arumi |
| 2019 | <ul style="list-style-type: none"> • Istri-Istri Akhir Zaman | <ul style="list-style-type: none"> • Sofie |
| 2023 | <ul style="list-style-type: none"> • Belok Kanan Jalan Terus | <ul style="list-style-type: none"> • Sekar |

(Tabel 0.4)

- Film Televisi
- Si Bintit Tukang Ngintip
- Pacarku Banyak Aturan
- Cintaku Kejedot Angkot
- Pacarku Superstar.⁷³

⁷³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cut_Meyriska

3. Miqdad Addausy sebagai Fahri Hamzah



Gambar 0.3 Miqdad Addausy

Nama : Miqdad Addausy

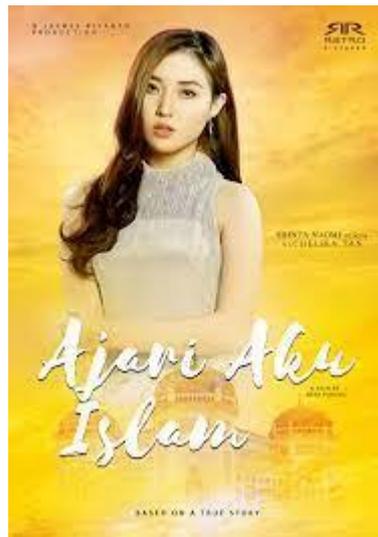
Lahir : 31 Januari 1992

Miqdad Addausy mulai terjun ke dunia seni peran pada tahun 2011. Sinetron pertama yang ia bintangi adalah “The Tarix Jabrix Series”, dalam sinetron tersebut ia berperan sebagai Cacing. Setelah itu ia berkesempatan untuk membintangi berbagai judul sinetron lainnya seperti “Bukan Salah Cinta”, “ Para Pencari Tuhan Jilid 14”, dan “Suci dalam Cinta”. Setelah itu ia mulai merambah ke film layar lebar, film pertama yang ia bintangi ialah “Bangun Lagi Dong Lupus” pada 2013.

Berkat perannya perannya dalam Bangun Lagi Dong Lupus, ia masuk dalam nominasi Aktor Pendatang Baru Terfavorit di ajang Indonesian Movie Actors Awards 2014. Tidak hanya itu, dalam kariernya Miqdad juga berhasil membintangi puluhan judul FTV. Beberapa diantaranya ialah “Room Service

Pembersih Hati”, “Panas Dingin Termometer Cinta”, dan “Cintaku Zonk ke Pelaminan”.⁷⁴

4. Shinta Naomi sebagai Chelsea Tan



Gambar 0.4 Shinta Naomi

Nama : Shinta Naomi Prasetya

Lahir : 4 Juni 1994

Shinta Naomi Prasetya, yang sempat dikenal sebagai Naomi JKT48 adalah penyanyi, penari, dan aktris berkebangsaan Indonesia. Ia merupakan mantan anggota JKT48 generasi kedua yang berada di Tim KIII.

⁷⁴https://www.tribunnewswiki.com/cdn.ampproject.org/v/s/www.tribunnewswiki.com/amp/2022/01/22/miqdad-addausy?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#aoh=16834246777616&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&_pshare=https%3A%2F%2Fwww.tribunnewswiki.com%2F2022%2F01%2F22%2Fmiqdad-addausy

Shinta pernah mendaftar di JKT48 sebagai generasi pertama. Namun, ia dinyatakan tidak lolos. Pada pemilihan generasi kedua, Shinta dan adiknya, Sinka Juliani, dinyatakan lolos menjadi anggota JKT48. Naomi adalah salah satu anggota senbatsu pada lagu “Yuuhi wo Miteiruka?” bersama Sembilan anggota lainnya, yakni 5 dari Tim J dan 4 dari Tim KIII. Naomi cukup sering masuk ke dalam senbatsu. Namun, pada single keenam dan kesepuluh, ia hanya menempati posisi undergirls, sama dengan adiknya.

Ia diumumkan menjadi Kapten Tim KIII pada tanggal 3 Juli 2013 saat JKT48 menggelar konser di Tennis Indoor Senayan, Jakarta. Pada 13 Juni 2015, Shinta dipindahkan dari Tim KIII ke Tim J. Sejak 26 Agustus 2015, Naomi bersama Sedy Ariani, Rezky Wiranti Dhike, dan Rina Chikano membentuk sub-grup bergenre dangdut, yaitu “JKT48 Dangdut”, yang juga dikenal sebagai “4 Duren”.⁷⁵

| Tahun | Judul | Peran |
|-------|----------------------------------|---------------|
| 2014 | • Viva JKT48 | • Naomi |
| 2018 | • Partikelir | • Fans Puti |
| 2019 | • Ajari Aku Islam | • Chelsea Tan |
| 2021 | • KNK : Santa Claus dari Jakarta | • Riana |

(Tabel 0.5)

⁷⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Shinta_Naomi

C. Hasil Potret Toleransi Beragama Dalam Film Ajari Aku Islam

1. Membiarkan Orang Lain Untuk Beribadah Dengan Tenang dan Nyaman

| | |
|--------|--|
| Visual | <p style="text-align: center;">Durasi (02:07 – 03.06)</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 1.1</p> <p style="text-align: center;">(Sumber : Screenshot Film “Ajari Aku Islam)</p> |
| Dialog | <p>Preman penagih hutang : Hei Kenny kau tau hariini jatuh tempo utang kau.</p> |

a. Denotasi

Pada adegan ini menggambarkan Kenny yang tengah berjalan menuju kerumah dari selesai menjalankan ibadah, tiba-tiba dikejar oleh sekelompok penagih hutang karena sudah jatuh tempo. Kemudian Kenny lari dan bersembunyi di dalam sebuah masjid. Tetapi saat tiba di masjid para rombongan penagih hutang tersebut tidak membuat keributan dan langsung meninggalkan masjid tersebut.

b. Konotasi

Dalam adegan tersebut, terlihat bahwa Kenny mengalami situasi yang tidak menyenangkan karena dikejar oleh sekelompok penagih hutang. Namun, ketika Kenny bersembunyi di dalam masjid, para penagih hutang tersebut tidak mengikuti dan memilih untuk meninggalkan masjid tersebut dengan tenang. Hal ini menunjukkan bahwa masjid sebagai tempat ibadah memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, terutama dalam menjaga keselamatan dan kenyamanan warga yang sedang berada di dalamnya. Sebagai tempat suci untuk beribadah, masjid menjadi tempat yang dihormati dan dihargai oleh masyarakat, sehingga orang-orang yang berada di dalamnya dianggap layak untuk dihormati dan dihargai.

Selain itu, adegan ini juga menunjukkan pentingnya sikap toleransi dan penghormatan terhadap tempat ibadah yang berbeda. Para penagih hutang tersebut memilih untuk meninggalkan masjid dengan tenang, tanpa membuat keributan atau mengganggu orang-orang yang sedang beribadah di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki masalah keuangan yang perlu diatasi, mereka tetap menghormati tempat ibadah yang berbeda agama atau kepercayaan mereka sendiri. Dalam konteks ini, adegan tersebut dapat dianggap sebagai contoh positif tentang bagaimana toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan dapat memainkan peran yang penting dalam membangun harmoni dan perdamaian dalam masyarakat.

c. Mitos

Mitos yang muncul pada adegan ini adalah bahwa masjid merupakan tempat yang suci dan aman, dan bahwa masjid adalah tempat yang dihormati oleh semua orang, termasuk para penagih hutang. Mitos ini mengasumsikan bahwa semua orang memiliki penghormatan dan rasa hormat yang sama terhadap tempat suci, tempat-tempat suci dapat memberikan perlindungan dan keamanan bagi mereka yang membutuhkan. Namun, mitos ini juga dapat diuji oleh realitas bahwa tidak semua orang menghormati tempat-tempat suci dan beberapa orang bahkan dapat memandangnya sebagai tempat yang kurang aman atau bahkan berbahaya.

Teknik pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan beberapa teknik yang berbeda untuk mengekspresikan perasaan dan situasi yang sedang terjadi. Pertama, pada awal adegan ketika Kenny berjalan menuju rumah, digunakan teknik pengambilan gambar steadycam atau handheld yang membuat penonton merasakan gerakan Kenny yang lelah akibat dari menjalankan ibadah. Selain itu, juga digunakan teknik pengambilan gambar wide shot atau long shot untuk menunjukkan kondisi lingkungan sekitarnya.

Ketika Kenny dikejar oleh para penagih hutang, teknik pengambilan gambar mungkin menggunakan motion blur atau fast camera movement untuk menunjukkan kecepatan Kenny dalam berlari dan menghindari para penagih hutang. Selain itu juga digunakan teknik pengambilan gambar close-up pada

wajah Kenny untuk menunjukkan ekspresi ketakutan dan kepanikan yang dirasakannya.

Ketika Kenny berhasil bersembunyi di dalam masjid, teknik pengambilan gambar menggunakan low angle shot atau high shot untuk menampilkan ruangan masjid yang luas dan memberikan kesan dramatis pada adegan. Selain itu, mungkin juga digunakan teknik pengambilan gambar slow zoom ini untuk menunjukkan perasaan cemas dan khawatir Kenny yang semakin memuncak. Ketika para penagih hutang sampai masjid, teknik pengambilan gambar menggunakan medium shot atau close-up pada wajah para penagih hutang untuk menunjukkan bahwa mereka sedang mencari-cari Kenny. Secara keseluruhan, teknik pengambilan gambar pada adegan tersebut mungkin menekankan pada perasaan Kenny dan situasi yang sedang terjadi, serta menunjukkan lokasi dan lingkungan sekitarnya dengan detail yang mendalam.

2. Memberi Kebebasan Dalam Beragama

| | |
|--------|--|
| Visual | <p style="text-align: center;">Durasi (18:05 – 19:07)</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 1.2 (Sumber : Screenshoot Film “Ajari Aku Islam)</p> |
| Dialog | <p>Kenny : Hai, ketemu lagi kita</p> <p>Fidya : Abang mau apa ?</p> <p>Kenny : Ya seperti sekarang inilah, dekat sama kamu</p> <p>Salma : ee'khemmm</p> <p>Fidya : Abang tau kan aku Islam</p> <p>Kenny : kalau gitu, kenapa kau tidak coba untuk membuat aku jatuh cinta pada Islam. Sama seperti kamu sudah membuat aku jatuh cinta kepada kamu</p> <p>Fidya : Kalau Abang pengen belajar Islam lebih banyak lagi, Abang harus baca buku-buku ini</p> <p>Kenny : kamu yakin, aku bisa jatuh cinta pada Islam karena buku-buku ini ?</p> <p>Fidya : Insya Allah</p> |

a. Denotasi

Dalam adegan ini, Kenny yang menunggu Fidyah dan Salma selesai sholat, lalu menghampiri mereka dan menyapa. Sementara itu Fidyah yang sudah mengetahui bahwa Kenny adalah seorang non-muslim. Fidyah langsung berkata “abang tau kan aku Islam?”. Lalu Kenny menjawab pertanyaan tersebut dengan menyuruh Fidyah agar mau mencoba membuatnya jatuh cinta kepada Islam. Fidyah dan Salma pun langsung mengantarkan Kenny ke toko buku untuk membeli buku tentang Islam.

b. Konotasi

Makna konotasi pada adegan tersebut adalah Kenny yang ingin belajar tentang Islam menyuruh Fidyah untuk membuatnya jatuh cinta kepada Islam. Lalu Fidyah dan Salma pun mengantarkan Kenny ke toko buku untuk membeli buku tentang Islam. Perbuatan Fidyah tersebut dapat dianggap sebagai sikap toleransi. Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan dan mengakui hak setiap individu untuk memiliki keyakinan, pandangan, dan kebiasaan yang berbeda dari diri sendiri. Dalam adegan ini, Fidyah menunjukkan sikap toleransinya dengan menghargai perbedaan agama antara dirinya yang seorang muslim dan Kenny yang bukan muslim. Meskipun Kenny bukan seorang muslim, Fidyah tetap bersikap baik dan membantu Kenny dalam mengenal agama Islam tanpa memaksakan kehendaknya. Ini menunjukkan bahwa Fidyah mampu menghargai perbedaan agama dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan toleransi.

c. Mitos

Mitos mengacu pada makna yang dibangun oleh masyarakat atau budaya tertentu terhadap suatu objek atau tindakan. Dalam adegan ini, mitos yang terkait adalah persepsi bahwa Islam adalah agama yang menyejukkan dan damai. Hal ini dapat dilihat dari tindakan Fidyah dan Salma yang membantu Kenny dengan sikap yang ramah dan tidak memaksakan diri, serta membawanya ke toko buku tentang Islam. Mitos ini juga diperkuat oleh penggambaran yang dilakukan oleh pembuat film tentang bagaimana agama Islam dapat membawa perdamaian dalam kehidupan seseorang.

Dalam keseluruhan adegan, Roland Barthes dapat menginterpretasikan bahwa tindakan Kenny, Fidyah, dan Salma dapat menunjukkan bagaimana agama dan kebaikan hati dapat membawa perdamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan seseorang. Adegan ini juga dapat dianggap sebagai kritik terhadap persepsi negatif tentang Islam dan bagaimana agama ini dapat memperlihatkan sisi yang damai dan toleran.

Teknik pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan beberapa teknik yang berbeda untuk mengekspresikan perasaan dan situasi yang sedang terjadi. Pertama medium shot pada saat Kenny yang sedang menunggu Fidyah dan Salma selesai sholat. Posisinya diambil dari samping atau belakang untuk memberikan kesan bahwa Kenny sedang menunggu dengan sabar. Close-up pada wajah Fidyah ketika dia mengatakan bahwa dia seorang muslim. Teknik ini bertujuan untuk menunjukkan reaksi Fidyah secara detail

dan menonjolkan perasaannya. Shot reverse shot ketika Fidyah dan Kenny berbicara. Ada beberapa pengambilan gambar bergantian antara Fidyah dan Kenny saat mereka berbicara, untuk menunjukkan interaksi mereka secara detail. Medium shot pada Fidyah dan Salma yang mengantarkan Kenny ke toko buku. Posisi kamera diambil dari depan atau samping untuk menunjukkan ketiga tokoh dalam adegan tersebut. Close-up pada buku tentang Islam yang dibeli oleh Kenny.

Dengan menggunakan teknik-teknik pengambilan gambar tersebut, diharapkan adegan tersebut dapat terlihat lebih menarik dan memberikan kesan yang lebih detail pada penonton.

3. Menghormati Perbedaan Keyakinan Tanpa Merasa Terganggu

| | |
|--------|---|
| Visual | <p style="text-align: center;">Durasi (55:51 – 56:29)</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 1.3</p> <p style="text-align: center;">(Sumber : Screenshoot Film “Ajari Aku Islam)</p> |
| Dialog | Tanpa Dialog |

a. Denotasi

Kenny yang sedang tertidur pulas di dalam sel tahanan, tiba-tiba terbangun setelah mendengar adzan subuh. Lalu ia melihat seorang bapak-bapak yang berada di sampingnya yang ingin melaksanakan solat subuh. Lalu ia berdiri dan memperhatikan gerakan sholat bapak tersebut tanpa ada rasa terganggu, meskipun ia seorang non muslim.

b. Konotasi

Makna konotasi pada adegan tersebut adalah Kenny yang terbangun dari tidurnya setelah mendengarkan adzan dan memperhatikan gerakan sholat Bapak tersebut merupakan contoh sikap yang sangat baik. Meskipun ia bukan seorang muslim, ia memperlihatkan rasa hormat terhadap orang yang sedang melaksanakan ibadah sholat. Sikap Kenny seperti ini menunjukkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama, dan itu adalah nilai yang sangat penting dalam masyarakat yang multicultural. Dalam situasi seperti ini, penting bagi kita untuk selalu menghormati hak orang lain untuk beribadah, bahkan jika itu berbeda dengan keyakinan kita sendiri.

c. Mitos

Mitos dalam adegan ini adalah makna yang dibangun oleh masyarakat melalui sejarah, kepercayaan, dan budaya. Dalam adegan ini, mitos yang terkandung adalah bahwa agama Islam adalah agama yang damai dan mengajarkan toleransi kepada sesama. Hal ini ditunjukkan oleh ketenangan

dan sikap toleransi Kenny terhadap sholat yang dilakukan oleh seorang bapak muslim di sampingnya.

Teknik pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan beberapa strategi untuk menciptakan nuansa tertentu dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Pertama shot reverse shot, teknik ini digunakan untuk menunjukkan Kenny yang sedang tidur dan Bapak yang ingin melaksanakan sholat subuh. Shot reverse shot adalah teknik pemotretan yang menunjukkan dua orang atau objek dalam adegan secara bergantian. Dalam adegan ini penonton melihat Kenny tertidur dengan kamera menghadap kewajahnya, kemudian beralih ke bapak yang ingin beribadah dengan kamera menghadap ke arahnya. Teknik ini membantu memperjelas kontras antara keadaan Kenny yang sedang tidur dan bapak yang ingin beribadah. Close-up ketika adzan subuh terdengar, kamera menunjukkan close-up pada wajah Kenny yang terbangun. Close-up dapat memberikan efek dramatis pada adegan, menekankan perubahan emosional Kenny dari tidur menjadi terbangun. Wide shot, setelah Kenny terbangun dan melihat bapak sedang beribadah, kamera menunjukkan adegan di lebar penuh untuk menunjukkan posisi relatif Kenny dan Bapak. Wide shot juga dapat membantu menunjukkan ketenangan Kenny ketika ia memperhatikan bapak yang sedang beribadah. Posisi kamera menunjukkan sudut pandang Kenny ketika ia memperhatikan bapak yang beribadah, posisi kamera yang rendah dapat membantu menunjukkan kebesaran dan keagungan sholat subuh yang dilakukan bapak itu.

Dengan menggunakan teknik-teknik ini, adegan tersebut dapat menggambarkan ketenangan dan rasa hormat Kenny terhadap agama dan orang lain, meskipun ia bukan seorang Muslim. Hal ini dapat membantu memperkuat pesan tentang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya.

4. Bersikap Ramah dan Sopan Ketika Menjamu Tamu yang Berbeda Keyakinan

| | |
|--------|---|
| Visual | <p style="text-align: center;">Durasi (58:34 – 59:16)</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 1.4 (Sumber : Screenshoot Film “Ajari Aku Islam)</p> |
| Dialog | <p>Kenny :Memangnya dalam Islam yang paling penting pakaiannya ?</p> <p>Papa Fidyah : Islam yang membuat aku menjadi manusia yang lebih baik, aku udah tobat. Dulu kalau kau datang macam ini, habis kau. Islam yang membuat aku itu ramah sama kau. Meskipun aku itu gasuka sama kau. Kalau bukan karena Islam udah ku hancurkan</p> |

| | |
|-------------|---|
| | kepala kau karena kau udah berani-berani dekatin anak perempuanku |
| Kenny | : Kenapa Bapak mau dipaksa ramah padahal Bapak tidak suka? |
| Papa Fidyah | : Karena aku dijanjikan pahala |

a. Denotasi

Pada adegan ini memperlihatkan Kenny yang sedang bertamu kerumah Fidyah, kemudian disambut oleh Papa Fidyah. Papa Fidyah menanyakan kepada Kenny apakah ia sudah menjadi seorang muslim. Kenny pun menjawab bahwa ia belum menjadi seorang muslim, lalu Papa Fidyah pun kembali menanyakan mengapa Kenny memakai baju muslim jika belum menjadi seorang muslim. Kenny pun bertanya balik, apakah dalam Islam yang paling penting itu pakaiannya, pertanyaan tersebut membuat sedikit perdebatan antara mereka. Lalu Papa Fidyah menjelaskan bahwa Islamlah yang membuatnya menjadi manusia yang lebih baik dan ramah kepada Kenny meskipun ia tidak suka karena Kenny adalah seorang non-muslim, tetapi Papa Fidyah mencoba ramah kepada Kenny dengan cara menghargai dan menghormati Kenny yang bertamu kerumahnya.

b. Konotasi

Pernyataan Kenny mengenai apakah dalam Islam yang paling penting itu pakaiannya sebenarnya cukup menarik. Sebagai seorang non-Muslim,

Kenny mungkin memiliki pemahaman yang terbatas mengenai agama Islam. Sebenarnya dalam Islam, pakaian bukanlah hal yang paling penting. Yang paling penting adalah keyakinan, niat, dan tindakan seseorang, serta ketaatan pada ajaran-ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Namun, penggunaan pakaian muslim oleh seseorang yang belum menjadi muslim bisa diartikan sebagai bentuk rasa hormat dan penghormatan terhadap agama Islam. Selain itu, pakaian muslim juga bisa membantu seseorang untuk merenungkan makna dari ajaran-ajaran Islam dan mungkin dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama tersebut.

Perdebatan yang terjadi antara Kenny dan Papa Fidya bisa menjadi kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan pemahaman mengenai agama Islam. Dalam hal ini, penting bagi kita untuk selalu berbicara dengan sopan dan saling menghormati perbedaan keyakinan, serta terbuka untuk mempelajari hal-hal baru dari sudut pandang yang berbeda.

Pernyataan yang disampaikan oleh Papa Fidya dalam adegan tersebut menunjukkan sikap yang sangat baik dan toleran terhadap orang lain meskipun berbeda agama. Islam memang mengajarkan untuk selalu berlaku ramah, sopan, dan menghargai orang lain. Terlepas dari latar belakang agama maupun etnis. Dalam konteks ini, Papa Fidya mencoba untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehingga ia bisa menjadi manusia yang lebih baik dan lebih toleran. Dengan berperilaku ramah dan menghormati tamunya, Papa Fidya juga menunjukkan bahwa Islam bukanlah agama yang mengajarkan kebencian atau diskriminasi terhadap orang lain, tetapi justru

sebaliknya. Islam mengajarkan untuk selalu berbuat kebaikan dan berlaku adil kepada semua orang tanpa terkecuali.

c. Mitos

Mitos adalah sebuah narasi yang diulang-ulang dan diterima secara luas sebagai kebenaran oleh masyarakat, meskipun sebenarnya tidak sepenuhnya benar. Dalam adegan ini, mitos yang terbentuk adalah bahwa Islam mengajarkan untuk menjadi manusia yang lebih baik dan ramah terhadap orang yang berbeda agama. Meskipun hal ini benar dalam ajaran Islam, namun tidak semua orang yang mengaku sebagai muslim mengamalkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, perlu dihindari untuk menggeneralisasi bahwa semua muslim bertindak seperti yang ditunjukkan dalam adegan ini.

Dalam keseluruhan adegan, analisis Roland Barthes menunjukkan bahwa tanda-tanda yang muncul dalam film tidak hanya memiliki makna denotatif yang jelas, tetapi juga memiliki makna konotatif dan mitos yang lebih dalam dan kompleks. Analisis semiotika dapat membantu kita memahami lapisan-lapisan makna dalam sebuah narasi atau pesan, sehingga kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang budaya dan masyarakat yang menghasilkan pesan tersebut.

Teknik pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan beberapa strategi untuk menciptakan nuansa tertentu dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Pertama shot reverse shot, teknik ini digunakan untuk menunjukkan Kenny dan Papa Fidya yang sedang duduk

berhadapan. Shot reverse shot adalah teknik pemotretan yang menunjukkan dua orang atau objek dalam adegan secara bergantian. Dalam adegan ini, penonton melihat Kenny dengan kamera menghadap ke wajahnya, kemudian beralih ke Papa Fidy dengan kamera menghadap ke arahnya. Teknik ini membantu memperjelas kontras antara pandangan Kenny dan Papa Fidy terhadap agama dan budaya. Close-up, ketika Papa Fidy menanyakan apakah Kenny sudah menjadi seorang muslim, kamera mungkin menunjukkan close-up pada wajah Kenny yang sedang berfikir. Close-up dapat memberikan efek dramatis pada adegan, menekankan perubahan emosional Kenny dari santai menjadi serius. Posisi kamera, menunjukkan sudut pandang Kenny ketika ia bertanya balik kepada Papa Fidy. Posisi kamera yang sedikit rendah dapat membantu menunjukkan kebingungan dan ketidakpastian Kenny tentang agama dan budaya. Lighting atau pencahayaan dapat digunakan untuk memperkuat efek dramatis pada adegan. Pencahayaan yang gelap dan redup dapat membantu menunjukkan suasana yang serius dan penuh tanda tanya dalam percakapan antara Kenny dan Papa Fidy.

Dengan menggunakan teknik-teknik ini, adegan tersebut dapat menggambarkan kompleksitas perbedaan agama dan budaya dan bagaimana pandangan Kenny dan Papa Fidy terhadap agama dan budaya mereka dapat berbeda. Hal ini dapat membantu memperkuat pesan tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya dan bagaimana dialog dan komunikasi yang baik dapat membantu mengatasi perbedaan tersebut.

5. Menjalini Hubungan Baik Serta Membantu Mengajarkan Nilai-Nilai Islam Kepada Orang Yang Berbeda Agama

| | |
|--------|---|
| Visual | <p style="text-align: center;">Durasi (1:01:21 - 1:01:49)</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 1.5</p> <p style="text-align: center;">(Sumber : Screenshoot Film “Ajari Aku Islam)</p> |
| Dialog | <p>Kenny : bingung aku sama kamu, kita ini sebenarnya kan rival untuk mendapatkan Fidyah. Tapi kamu malah ajak aku ketemu.</p> <p>Fahri : aku senang ada seorang non muslim yang ingin belajar agama Islam. Sudah sepantasnya aku membantu. Soal aku dan Fidyah itu urusan nanti, yang terpenting aku akan membantumu sesuai kemampuanku.</p> |

a. Denotasi

Pada adegan ini menunjukkan bahwa Kenny dan Fahri tengah duduk di sebuah Kafe dan sedang berbincang-bincang, di tengah pembicaraan Kenny yang merasa bingung dengan Fahri yang ingin mengajarkannya tentang Islam,

sementara Ia dan Fahri saat ini sedang bersaing untuk mendapatkan hati Fidy yang merupakan seorang Muslim. Namun Fahri mengatakan ia hanya berniat untuk membantu, ia senang jika bisa membantu orang untuk menuju ke jalan yang baik. Masalah bersaing untuk mendapatkan hati Fidy itu urusan nanti.

b. Konotasi

Makna konotasi pada adegan ini, menunjukkan bahwa Kenny dan Fahri yang tengah duduk di sebuah Kafe dan sedang berbincang-bincang, di tengah pembicaraan Kenny yang merasa bingung dengan Fahri yang ingin mengajarkannya tentang Islam. Tindakan Fahri tersebut dalam membantu Kenny memahami Islam dan menyatakan bahwa masalah hati antara Kenny dan Fidy adalah urusan nanti menunjukkan sikap toleransi.

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan dan mengakui hak orang lain untuk berbeda pendapat, agama, dan budaya tanpa merendahkan atau mengintervensi secara negatif. Dalam konteks ini, Fahri menunjukkan toleransi terhadap agama dan pandangan hidup Kenny. Sebagai ganti, dia hanya ingin membantu Kenny memahami Islam dengan harapan bahwa ini akan memperkaya pemahaman Kenny tentang kehidupan dan mendorongnya ke arah yang lebih baik.

c. Mitos

Mitos adalah makna yang terkait dengan nilai-nilai dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat. Dalam adegan ini, mitos yang dapat dilihat adalah bahwa agama Islam sering dianggap sebagai agama yang keras dan

sulit dipahami oleh orang non-Muslim. Namun, Fahri mencoba untuk mengajarkan agama Islam kepada Kenny dengan cara yang mudah dipahami dan santai, sehingga mitos tersebut dapat terbantahkan.

Secara keseluruhan, analisis semiotika model Roland Barthes dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan pesan yang terkandung dalam adegan film *Ajari Aku Islam* pada adegan Kenny. Dengan cara ini, penonton dapat memperluas pemahaman mereka tentang agama Islam dan cara hidup Muslim serta dapat memahami lebih dalam tentang hubungan antara agama dan kehidupan sosial.

Dalam adegan tersebut, teknik pengambilan gambar yang digunakan dapat melibatkan beberapa elemen penting untuk mempertegas pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Teknik pengambilan gambar pertama adalah shot reverse shot, teknik ini sering digunakan dalam adegan dialog antara dua karakter. Kamera menunjukkan wajah salah satu karakter ketika dia berbicara, kemudian berpindah ke karakter lain ketika dia memberikan respon. Dalam adegan ini, teknik ini dapat digunakan untuk menyoroti perdebatan antara Kenny dan Fahri tentang agama. Dalam menunjukkan wajah mereka secara bergantian. Medium shot, teknik ini menunjukkan karakter dari pinggang ke atas. Dalam adegan ini, teknik ini dapat digunakan untuk menyoroti ekspresi wajah dan gerakan tubuh karakter saat mereka berbicara. Dengan menunjukkan gerakan tubuh dan ekspresi wajah Fahri yang mencoba untuk membantu Kenny memahami Islam, penonton dapat merasakan niat baik Fahri. Close-up shot, teknik ini menunjukkan wajah karakter dalam jarak

dekat. Dalam adegan ini, teknik ini digunakan untuk menyoroti ekspresi wajah karakter saat mereka berbicara. Dengan menunjukkan ekspresi wajah Fahri yang tulus saat dia mencoba membantu Kenny untuk memahami agama Islam, penonton dapat merasakan niat baik Fahri.

Dalam pengambilan gambar adegan ini, teknik pengambilan gambar yang digunakan harus dapat mempertegas pesan yang ingin disampaikan, yaitu perdebatan niat baik Fahri untuk membantu Kenny memahami Islam.

D. Hasil Analisis Semiotika Roland Barthes Terkait Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film Ajari Aku Islam

1) Membiarkan Orang Lain Untuk Beribadah Dengan Tenang dan Nyaman

Nilai toleransi ini mengacu pada sikap menghargai kebebasan beragama individu lain. Artinya, kita harus memberikan ruang dan kesempatan bagi orang lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan agama yang dianutnya, tanpa mengganggu atau menghalangi kegiatan ibadah tersebut. Dalam konteks sosial, sikap ini menunjukkan kepedulian terhadap hak asasi manusia dan kebebasan beribadah.

Bentuk nilai toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan dengan cara membiarkan orang lain untuk beribadah dengan tenang dan nyaman, tanpa mengganggu atau menghambat pelaksanaan ibadah tersebut. Hal ini sangat penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama serta

menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan beragama dan hak asasi manusia. Pada film Ajari Aku Islam, bentuk nilai toleransi dengan cara membiarkan orang lain beribadah dengan tenang dan nyaman terdapat pada adegan para penagih hutang yang tidak membuat keributan saat di Masjid, dan membiarkan para jama'ah untuk melaksanakan solat dzuhur dengan tenang dan nyaman tanpa membuat keributan.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama adalah surah Al-Kafirun ayat 6, yang berbunyi :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : Untukmu Agamamu, dan untkkulah Agamaku.⁷⁶

Ayat ini mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan agama antara satu sama lain. Setiap orang memiliki hak untuk memilih agamanya sendiri, dan kita tidak boleh memaksakan pandangan atau keyakinan kita kepada orang lain. Selain itu, dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling

⁷⁶ Q.S Al-Kafirun :6

mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.⁷⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa perbedaan suku, bangsa, dan agama diciptakan oleh Allah SWT untuk saling mengenal dan memperkaya kehidupan satu sama lain, bukan untuk memicu permusuhan atau konflik antar sesama manusia. Oleh karena itu, kita harus menghormati perbedaan tersebut dan membangun kerukunan antar sesama manusia.

2) Memberi Kebebasan Dalam Beragama

Sikap toleransi mengenai memberi kebebasan dalam beragama adalah sikap yang menghargai kebebasan individu untuk memilih dan menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya sendiri. Dalam konteks film Ajari Aku Islam, sikap toleransi ini tercermin melalui tindakan Fidya yang membantu Kenny untuk belajar agama Islam lebih mendalam meskipun Kenny bukan seorang Muslim.

Dalam masyarakat yang toleran, setiap individu memiliki hak untuk memilih yang ingin dijalankan dan dihormati dalam praktik keagamaannya. Dalam konteks agama Islam konsep toleransi dan kebebasan beragama dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

⁷⁷ Q.S Al-Hujurat : 13

Artinya : Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar Maha Mengetahui.⁷⁸

Dalam film *Ajari Aku Islam*, Fidyta menunjukkan sikap toleransi dengan membantu Kenny untuk belajar agama Islam tanpa memaksakannya untuk memeluk Islam. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga memberikan kebebasan pada individu untuk memilih keyakinannya sendiri. Dalam konteks agama, sikap toleransi ini dapat membantu memperkuat hubungan antarumat beragama dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

3) Menghormati Perbedaan Keyakinan Tanpa Merasa Terganggu

Nilai toleransi antar umat beragama adalah nilai yang sangat penting dalam Islam. Toleransi dalam Islam diartikan sebagai sikap saling menghargai, menghormati dan memahami perbedaan antara satu sama lain, termasuk perbedaan keyakinan agama. Dalam Islam, toleransi mengandung arti bahwa setiap orang bebas memilih keyakinannya dan diperbolehkan mempraktekkan keyakinannya dengan damai dan tanpa gangguan.

Salah satu ayat Al- Qur'an yang menunjukkan pentingnya toleransi antar umat beragama adalah Surah Al-Kafirun ayat 6 yang mengatakan,

⁷⁸ Q.S Al-Baqarah : 256

“Katakanlah: Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak akan menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak akan menjadi penyembah apa yang aku sembah. Bagi kamu agamamu, dan bagiku agamaku”.⁷⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih keyakinannya sendiri dan tidak ada yang boleh memaksakan keyakinannya kepada orang lain. Selain itu, ayat ini juga menunjukkan bahwa meskipun perbedaan keyakinan ada, tetapi harus tetap saling menghormati dan tidak merasa terganggu.

Selain itu, hadist dari Nabi Muhammad SAW juga menunjukkan pentingnya toleransi antar umat beragama. Salah satu hadist yang terkenal adalah hadist yang berbunyi, “ Tidak ada paksaan dalam agama” (HR Al-Bukhari dan Muslim).⁸⁰ Hadist ini menekankan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih keyakinannya dan tidak boleh dipaksa untuk memeluk agama tertentu.

Selain itu, ada juga hadist yang mengajarkan untuk menghormati orang lain, terlepas dari perbedaan keyakinan agama. Hadist tersebut adalah “ Bukan

⁷⁹ Q.S Al-Kafirun : 6

⁸⁰Al-Bukhari. Shahih Al-Bukhari. Jilid 1, Bab 2 Hadist no. 25

golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua” (HR At-Tirmidzi).⁸¹

Dalam Islam, toleransi antar umat beragama juga diwujudkan dalam kebijakan dan tindakan nyata. Sebagai contoh, pada masa kekuasaan Nabi Muhammad SAW, beliau memberikan perlindungan dan kebebasan beragama bagi orang-orang non-muslim, seperti orang Yahudi dan Nasrani di kota Madinah. Beliau juga menjalin hubungan baik dengan pemimpin agama non-muslim, seperti dengan Uskup Najran. Dalam kesimpulannya, toleransi antar umat beragama adalah nilai yang sangat penting dalam Islam. Toleransi mengandung arti bahwa setiap orang bebas memilih keyakinannya dan diperbolehkan mempraktekkan keyakinannya.

4) Bersikap Ramah dan Sopan Ketika Menjamu Tamu yang Berbeda Keyakinan

Nilai toleransi antar umat beragama sangat penting untuk dijaga dalam kehidupan bermasyarakat yang heterogen. Dalam kasus Ayah Fidyah yang bersikap baik dan ramah terhadap Kenny yang non-muslim dalam film *Ajari Aku Islam*, dapat dianggap sebagai contoh konkret dari nilai toleransi tersebut. Sikap Ayah Fidyah menunjukkan bahwa agama tidak menghalangi seseorang untuk bersikap baik dan menghargai sesama yang berbeda agama.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama adalah surah Al-Hujurat ayat 13 :

⁸¹Kitab Sunan At-Tirmidzi, (Bab Menyayangi Orang Yang Lebih Muda dan Menghormati Orang yang Lebih Tua), Hadist : 1939, h. 402

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.⁸²

Ayat ini menekankan pentingnya saling mengenal dan menghargai satu sama lain sebagai bagian dari keberagaman yang diciptakan oleh Allah. Selain itu, Surah Al-Maidah ayat 8 juga menunjukkan bahwa Allah tidak melarang umat Islam untuk bersikap baik dan adil terhadap orang-orang yang tidak memusuhi mereka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلنَّفْسِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.⁸³

⁸² Q.S Al-Hujurat : 13

⁸³ Q.S Al-Maidah : 8

Dengan demikian, nilai toleransi antar umat beragama merupakan nilai yang sangat penting dalam Islam, dan sikap Ayah Fidyah dalam film “Ajari Aku Islam” dapat dianggap sebagai contoh konkret dari penerapan nilai tersebut.

5) Menjalin Hubungan Baik Serta Membantu Mengajarkan Nilai-Nilai Islam Kepada Orang Yang Berbeda Agama

Toleransi antar umat beragama adalah nilai penting yang dijunjung tinggi dalam Islam. Islam mengajarkan untuk saling menghormati dan bersikap toleran terhadap orang yang berbeda agama, dan tetap menjalin hubungan baik dengan mereka. Hal ini terkait dengan konsep “ukhuwah islamiyah” atau gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan Islam. Yang menuntut umat muslim untuk saling menghormati, membantu, dan menjalin hubungan baik dengan sesama muslim maupun orang-orang yang berbeda agama.

Toleransi antar umat beragama dalam Islam dapat diwujudkan dengan prinsip menjalin hubungan baik dan damai dengan orang yang berbeda agama. Islam menekankan pentingnya menjalin hubungan yang harmonis dengan orang yang berbeda agama, dan tidak boleh melakukan kekerasan atau diskriminasi terhadap mereka. Dalam Al-Qur’an, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-An’am : 108 yang berbunyi :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.⁸⁴

Mengajarkan nilai-nilai Islam kepada orang yang berbeda agama. Islam mengajarkan bahwa umat muslim harus memberikan contoh yang baik dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada orang yang berbeda agama, dengan cara yang baik dan santun. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl : 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁸⁵

⁸⁴ Q.S Al- An'am : 108

⁸⁵ Q.S An-Nahl : 125

E. Analisis Teori Agenda Setting

Analisis peran teori agenda setting dalam konteks film “Ajari Aku Islam” melalui adegan yang menjelaskan lima point di atas adalah sebagai berikut :

1. Membiarkan Orang Lain Untuk Beribadah Dengan Tenang dan Nyaman

Analisis teori agenda setting dalam konteks adegan yang menggambarkan Kenny yang tengah berjalan menuju rumah setelah menjalankan ibadah, dikejar oleh sekelompok penagih hutang, lalu bersembunyi di dalam masjid dapat melibatkan peran sutradara, produser, dan penulis skenario dalam membentuk pesan dan agenda yang ingin disampaikan kepada penonton.

Peran sutradara dalam adegan ini adalah untuk mengarahkan pengambilan gambar, pemilihan sudut pandang, dan mengatur ekspresi visual yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Sutradara dapat memilih untuk memberikan penekanan pada aksi dan ketegangan saat Kenny dikejar oleh penagih hutang, serta memberikan fokus pada momen ketika Kenny bersembunyi di dalam masjid. Sutradara juga dapat menggunakan teknik editing yang tepat untuk menggambarkan rasa takut dan kegelisahan Kenny, serta penyelesaian yang tidak terduga saat penagih hutang meninggalkan masjid tanpa membuat keributan.

Peran produser dalam adegan ini adalah untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan melalui adegan tersebut sesuai dengan visi keseluruhan film. Produser dapat berkontribusi dalam memperkuat pesan tentang toleransi agama atau kekuatan tempat ibadah sebagai tempat perlindungan dengan memastikan bahwa suasana dalam masjid tergambar dengan baik. Mereka juga dapat memastikan bahwa adegan ini sejalan dengan alur cerita yang ada dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter Kenny dan plot keseluruhan.

Peran penulis skenario adalah untuk merancang adegan dan dialog yang mempengaruhi perkembangan karakter dan pesan yang ingin disampaikan. Dalam konteks ini, penulis skenario dapat menulis adegan yang menampilkan ketegangan dan kepanikan saat Kenny dikejar oleh penagih hutang, serta memberikan momen ketenangan dan keselamatan ketika Kenny bersembunyi di dalam masjid. Penulis skenario juga dapat menambahkan dialog yang mendukung pesan tentang pentingnya toleransi agama dan kebaikan hati, yang tercermin dalam tindakan penagih hutang yang meninggalkan masjid tanpa membuat keributan.

Pemilihan adegan yang menekankan pentingnya kebebasan beribadah. Dalam adegan tersebut, sutradara, produser, dan penulis skenario memilih untuk menunjukkan betapa pentingnya memberikan ruang dan kesempatan bagi setiap individu untuk beribadah dengan tenang dan nyaman. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan kebebasan beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, analisis teori agenda setting dalam adegan ini melibatkan peran sutradara, produser, dan penulis skenario dalam membentuk pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Dalam hal ini, pesan yang mungkin ingin disampaikan adalah tentang pentingnya toleransi agama, kekuatan tempat ibadah sebagai tempat perlindungan, dan kebaikan hati dalam menghadapi tekanan dan kesulitan.

2. Memberi Kebebasan Dalam Beragama

Teori Agenda Setting adalah sebuah teori yang mengemukakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk menentukan topik-topik yang menjadi perhatian masyarakat serta mempengaruhi pemikiran dan sikap mereka terhadap topik-topik tersebut. Dalam konteks yang diberikan, teori Agenda Setting dapat diterapkan dengan melibatkan peran sutradara, produser, dan penulis skrip dalam membentuk narasi yang mempengaruhi pandangan penonton terhadap Islam.

Dalam skenario, peran sutradara, produser, dan penulis skrip pada adegan Kenny memiliki kontrol atas narasi yang dibangun dalam film atau karya mereka. Melalui pilihan cerita, karakter, dialog, dan adegan yang mereka buat, mereka dapat mempengaruhi pandangan penonton terhadap Islam. Ketika Kenny menunggu Fidyah dan Salma selesai sholat, lalu menghampiri mereka dan menyapa, ini menunjukkan bahwa sutradara dan penulis skrip memperlihatkan ketertarikan Kenny terhadap keyakinan agama Fidyah dan Salma. Hal ini dapat mempengaruhi agenda yang ingin ditampilkan

dalam film atau karya tersebut, yaitu menggambarkan upaya Kenny untuk memahami dan menerima agama Islam.

Ketika Fidyta mengungkapkan bahwa Kenny adalah seorang non-Muslim dan Kenny menjawab dengan mengajak Fidyta untuk membuatnya jatuh cinta kepada Islam, ini menunjukkan pengaruh agenda setting dalam narasi yang dibangun. Sutradara, produser, dan penulis skrip ingin menggambarkan upaya Kenny untuk mengajak Fidyta supaya mengajarnya Islam dan mendorongnya untuk tertarik dan menerima agama tersebut.

Selanjutnya, ketika Fidyta dan Salma mengantarkan Kenny ke toko buku untuk membeli buku tentang Islam, ini juga dapat dilihat sebagai upaya untuk memperkuat agenda setting yang ingin disampaikan. Melalui adegan ini, sutradara, produser, dan penulis skrip ingin menunjukkan bahwa Kenny tertarik untuk mempelajari dan memahami lebih lanjut tentang Islam.

Dalam keseluruhan skenario ini, teori Agenda Setting terlihat berperan dalam membentuk pandangan penonton terhadap Islam. Melalui pengaturan narasi, dialog, dan adegan, sutradara, produser, dan penulis skrip dapat mempengaruhi penonton untuk memperhatikan topik agama Islam dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadapnya.

3. Menghormati Perbedaan Keyakinan Tanpa Merasa Terganggu

Pemilihan tema dan narasi, penulis scenario memiliki peran penting dalam memilih tema dan merancang narasi film. Dalam hal ini, dipilihlah narasi yang menyoroti toleransi, saling pengertian, dan penghormatan

antaragama. Fokus pada momen ketika Kenny terbangun karena adzan subuh dan diam-diam mengamati seorang Muslim yang melaksanakan sholat subuh menunjukkan betapa pentingnya toleransi agama dalam cerita film ini.

Pemilihan adegan yang menonjolkan perbedaan, sutradara memiliki kekuasaan untuk memilih adegan yang menyoroti perbedaan antar karakter. Dalam adegan ini, sutradara memilih untuk menunjukkan Kenny seorang non-Muslim, yang diam-diam mengamati dan menghormati pelaksanaan sholat subuh oleh bapak tersebut. Pemilihan ini menekankan pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap praktik keagamaan orang lain, serta menggambarkan kemampuan kita untuk melihat keindahan dalam perbedaan.

Penciptaan kesadaran dan perubahan sikap, Produser film memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesadaran dan sikap penonton. Dalam adegan ini, produser berusaha menciptakan kesadaran bahwa toleransi agama adalah hal yang penting dan menggambarkan perubahan sikap Kenny ketika dia dengan tenang dan tanpa gangguan memperhatikan sholat bapak tersebut. Melalui adegan ini, produser berharap penonton juga dapat memperoleh pemahaman dan penghargaan terhadap praktik keagamaan yang berbeda.

Secara keseluruhan melalui adegan ini, film “Ajari Aku Islam” menggunakan teori Agenda Setting untuk mengarahkan perhatian penonton pada pesan toleransi agama dan penghargaan terhadap perbedaan. Peran sutradara, produser, dan penulis scenario sangat penting dalam menciptakan adegan ini dan mempengaruhi cara penonton memahami dan meresponsnya.

4. Bersikap Ramah dan Sopan Ketika Menjamu Tamu yang Berbeda Keyakinan

Dalam analisis ini, melihat bagaimana keputusan kreatif yang diambil oleh para pembuat film tersebut dapat mempengaruhi agenda yang ingin mereka sampaikan kepada penonton.

Sutradara memiliki peran penting dalam mengarahkan adegan tersebut. Mereka dapat memilih sudut pandang, pengaturan visual, dan teknik sinematik untuk mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan. Dalam adegan ini, sutradara dapat menggunakan framing yang tepat untuk menyoroti ekspresi wajah Kenny dan Papa Fidy, sehingga menekankan pentingnya pertanyaan tentang identitas keagamaan. Sutradara juga memilih untuk menyoroti perdebatan tentang pentingnya pakaian dalam Islam. Sutradara juga dapat mempengaruhi gaya penyampaian Papa Fidy dalam menjelaskan pandangannya tentang Islam dan bagaimana agama tersebut membuatnya menjadi manusia yang lebih baik dan lebih ramah kepada Kenny meskipun Kenny adalah seorang non-Muslim. Sutradara juga dapat menggunakan pengarahan visual dan narasi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Produser bertanggung jawab dalam memastikan bahwa agenda yang ingin disampaikan dalam film terwujud. Mereka memainkan peran penting dalam pemilihan pemeran dan pengembangan cerita. Dalam adegan ini, produser dapat memastikan bahwa dialog antara Kenny dan Papa Fidy

mencerminkan pesan dan tema yang diinginkan, yaitu mengenai agama Islam, identitas keagamaan, dan persepsi terhadap pakaian muslim. Produser juga memilih untuk menyajikan adegan perdebatan tersebut dengan tujuan menggambarkan sikap toleransi, penghormatan, dan pemahaman antaragama kepada penonton. Produser juga dapat memastikan bahwa pesan tersebut tetap konsisten dengan arah keseluruhan cerita film.

Penulis scenario memiliki peran dalam menulis dialog dan mengembangkan karakter. Dalam adegan ini, penulis scenario dapat menulis dialog yang mengarahkan perbincangan antara Kenny dan Papa Fidya pada pertanyaan tentang agama dan identitas keagamaan. Melalui dialog tersebut, penulis scenario dapat membangun konflik dan refleksi yang relevan dengan tema film. Pertanyaan Papa Fidya mengenai mengapa Kenny memakai baju muslim jika belum menjadi seorang muslim mencerminkan pertanyaan yang sering muncul dalam masyarakat terkait pemahaman tentang simbol-simbol agama. Penulis scenario juga merancang pertanyaan Kenny dan respons Papa Fidya untuk menciptakan perdebatan yang menarik dan memperkenalkan beberapa aspek penting dalam Islam, termasuk pandangan tentang pakaian. Penulis scenario juga dapat memastikan bahwa dialog antara Papa Fidya dan Kenny menggambarkan nilai-nilai toleransi, penghormatan, dan pemahaman antaragama.

Dengan menggabungkan peran sutradara, produser, dan penulis scenario, adegan ini dapat mempengaruhi agenda setting dalam film “Ajari Aku Islam”. Adegan tersebut mendorong penonton untuk merenungkan

tentang agama, identitas keagamaan, dan persepsi terhadap simbol-simbol agama, nilai-nilai agama, dan menggambarkan pentingnya sikap toleransi dan penghormatan terhadap orang lain meskipun berbeda keyakinan. Melalui dialog dan pengaturan adegan yang dipilih oleh para pembuat film, penonton dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tema film dan diundang untuk memikirkan perspektif mereka sendiri terkait isu-isu tersebut.

5. Menjalin Hubungan Baik Serta Membantu Mengajarkan Nilai-Nilai Islam Kepada Orang Yang Berbeda Agama

Dalam konteks adegan di film “Ajari Aku Islam” dimana Kenny dan Fahri berbincang-bincang di sebuah Kafe, ada beberapa aspek teori agenda setting yang berkaitan dengan peran sutradara, produser, dan penulis scenario.

Pemilihan Isu, penulis scenario memilih isu-isu yang ingin diangkat dalam adegan ini, seperti Islam, persaingan, dan pemahaman agama. Pemilihan isu-isu ini mencerminkan keputusan penulis scenario untuk menyoroti topik-topik yang dianggap relevan dan menarik bagi penonton.

Penekanan Pesan, melalui dialog dan interaksi antara Kenny dan Fahri, penulis scenario dapat menekankan pesan-pesan tertentu kepada penonton. Dalam hal ini, penulis scenario dapat menggunakan dialog untuk menyoroti pentingnya pemahaman agama, toleransi, dan niat baik dalam membantu orang lain.

Framing Adegan, sutradara memiliki peran penting dalam framing adegan ini. Melalui pengaturan visual, pencahayaan, dan penggunaan teknik

sinematik lainnya, sutradara dapat mempengaruhi cara penonton memandang adegan tersebut. Misalnya sutradara dapat menggunakan pengaturan Kafe yang intim untuk menciptakan suasana yang memungkinkan dialog antara Kenny dan Fahri terjadi secara efektif.

Pengembangan karakter, sutradara bersama penulis scenario, berperan dalam mengembangkan karakter Kenny dan Fahri. Mereka dapat menggunakan dialog, ekspresi wajah, dan perilaku karakter untuk membentuk persepsi penonton terhadap karakter-karakter ini. Dalam adegan ini, penonton dapat melihat konflik internal Kenny dan kontras antara persaingan dan niat baik Fahri.

Prioritas Informasi, penulis scenario dapat mengatur urutan dan prioritas informasi yang disampaikan dalam adegan tersebut. Mereka dapat memilih untuk memiliki dialog yang memperkenalkan konsep-konsep agama secara bertahap, sehingga penonton dapat mengikuti proses pembelajaran Kenny. Hal ini mempengaruhi perhatian penonton terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan mengenai Islam dan pemahaman agama.

Dengan demikian, melalui peran sutradara, produser, dan penulis scenario, film “Ajari Aku Islam” dapat mempengaruhi agenda setting dengan memilih isu-isu yang relevan, menekankan pesan-pesan tertentu, mengatur framing adegan mengembangkan karakter, dan mengatur prioritas informasi yang disampaikan kepada penonton.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pada skripsi mengenai “POTRET SIKAP TOLERANSI DI INDONESIA DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA FILM AJARI AKU ISLAM” yang membahas hasil analisis terhadap potret toleransi beragama dalam film Ajari Aku Islam, maka penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut :

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa film "Ajari Aku Islam" memberikan potret yang kuat tentang sikap toleransi di Indonesia dalam menjaga kerukunan umat beragama. Melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti berhasil mengidentifikasi berbagai elemen yang mencerminkan sikap toleransi dalam film ini.

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes dengan konsep denotasi, konotasi dan mitos, peneliti menemukan bahwa film ini menggunakan bahasa visual dan naratif yang kuat untuk menggambarkan keberagaman agama di Indonesia. Melalui simbol-simbol dan tanda-tanda yang ada dalam film, penonton diajak untuk memahami pentingnya saling menghormati dan menerima perbedaan agama.

Penulis skripsi menetapkan dua rumusan masalah, diantaranya adalah bagaimana potret toleransi beragama dalam film Ajari Aku Islam dan

bagaimana bentuk-bentuk nilai toleransi antar umat beragama pada film *Ajari Aku Islam*.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, penulis skripsi menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes dengan konsep denotasi, konotasi dan mitos. Analisis semiotika bertujuan untuk mengungkap makna-makna yang terdapat dalam film serta memperlihatkan bagaimana makna tersebut dibangun dan disampaikan kepada penonton.

Hasil analisis menunjukkan bahwa film *Ajari Aku Islam* dapat memperlihatkan potret toleransi beragama yang baik di Indonesia. Dalam film tersebut, terdapat adegan-adegan yang menunjukkan kerukunan dan keberagaman antar umat beragama. Misalnya, adegan dimana tokoh utama Kenny, yang berhubungan baik dengan Fidyah dan Fahri yang berasal dari agama dan suku yang berbeda serta saling menghargai ketentuan agama masing-masing. Selain itu, film *Ajari Aku Islam* juga menunjukkan bahwa toleransi beragama merupakan bagian dari nilai-nilai keindonesiaan yang harus dijaga dan dipertahankan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Sedangkan untuk rumusan masalah kedua, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori agenda setting. Dalam analisis ini, penulis skripsi mengidentifikasi semiotika Roland Barthes terkait berbagai nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam*. Beberapa bentuk nilai toleransi antar umat beragama tersebut antara lain:

- 1) Membiarkan orang lain untuk beribadah dengan tenang dan nyaman
- 2) Memberi kebebasan dalam beragama
- 3) Menghormati perbedaan keyakinan tanpa merasa terganggu
- 4) Bersikap ramah dan sopan ketika menjamu tamu yang berbeda keyakinan
- 5) Menjalin hubungan baik serta membantu mengajarkan nilai-nilai Islam kepada orang yang berbeda agama

Dalam keseluruhan analisis, penulis menunjukkan bahwa film *Ajari Aku Islam* dapat menjadi contoh yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama kepada masyarakat Indonesia. Film tersebut dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kerukunan dan keberagaman antar umat beragama di Indonesia.

B. Saran

Beberapa saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan skripsi “Potret Sikap Toleransi di Indonesia Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Pada Film *Ajari Aku Islam* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai toleransi beragama kepada masyarakat melalui film-film seperti “*Ajari Aku Islam*”. Film ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dalam masyarakat.
2. Mendorong produsen film untuk memperhatikan nilai-nilai toleransi dalam pembuatan film. Produsen film dapat mempertimbangkan nilai-nilai

toleransi sebagai salah satu unsur penting dalam pembuatan naskah dan penggarapan film.

3. Para peneliti selanjutnya, agar bisa menganalisis dan mengkaji lebih mendalam mengenai nilai-nilai Toleransi Beragama dalam film *Ajari Aku Islam* atau pada film lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmad Fauzi, “Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film PK (Peekay)”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020
- Al-Bukhari. Shahih Al-Bukhari. Jilid 1, Bab 2 Hadist no. 25
- Alfian Khairulyanto, Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhijaan (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce), Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2021
- Amirulloh Syarbini, “Al-Qur’an & Kerukunan Hidup Umat Beragama”, (Penerbit PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta. 2011)
- Andre Bastian Tarigan, “Analisis Naratif Toleransi Umat Beragama Dalam Film Pendek Maker Muslim Living With Muslim”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020
- Arief Nur Rahman Al Aziiz, “Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa”, (Penerbit Cempaka Putih, Klaten, 2019)
- Choiron Nasirin & Dyah Pithaloka, “Analisis Semiotika Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2: Berandal”, Jurnal, Universitas Islam Riau

Dr. Agus Triyono, M.Si. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta, CV Bintang Pustaka Madani, 2021)

Drs. Alex Sobur, M.Si., *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009)

Drs. Elvinaro Ardianto, M.Si., Dra. Lukiati Komala, M.Si. & Dra. Siti Karlinah. M,Si. “ *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*”, (Simbiosia Rekatama Media, Bandung, 2007)

Dwi Ananta Devi, “*Toleransi Beragama* “(Semarang : ALPRIN, 2019)

Haryati, S.I.Kom, M.I.Kom., *Membaca Film Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika*, (Yogyakarta, CV. Bintang Surya Madani, 2021)

Heliarta, *Menjalin Kerukunan Umat Beragama*.(Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2021)

Heliarta, “*Kerukunan Umat Beragama*”, (Bumi Serpong Damai, Tangerang : Loka Aksara, 2019)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ajari_Aku_Islam

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cut_Meyriska

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Potret#:~:text=Potret%20adalah%20sebuah%20lu kisan%2C%20foto,dan%20juga%20kadang%20perasaan%20seseorang>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Roger_Danuarta

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Shinta_Naomi

https://mkumparancom.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/profilartis/profilcutmeyriskapemainsinetronyangbakaljadiibu1tdEPpPnLZd?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#aoh=16833671294263&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fkumparan.com%2Fprofil-artis%2Fprofil-cutmeyriskapemainsinetronyangbakaljadiibu1tdEPpPnLZd

<https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser>

<https://www.lasak.id/ajari-aku-islam-film-dari-pengalaman-karakter-utama-dan-penulis/>

<https://www.suara.com/entertainment/2021/04/13/195055/sinopsis-film-ajari-akuislam-kisah-nyata-roger-danuarta-masuk-islam?page=2>

https://www.tribunnewswiki.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.tribunnewswiki.com/amp/2022/01/22/miqdadaddausy?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#aoh=16834246777616&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.tribunnewswiki.com%2F2022%2F01%2F22%2Fmiqdad-addausy

Khoirunnisyah Piliang, Representasi Kekeluargaan Dalam Film Ali & Ratu-Ratu Queens (Analisis Semiotika Film Ali & Ratu-Ratu Queens Karya Gina S. Noer), Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022

Kitab Sunan At-Tirmidzi, (Bab Menyayangi Orang Yang Lebih Muda dan Menghormati Orang yang Lebih Tua), Hadist : 1939

Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Lukman Hakim Saifuddin, “Moderasi Beragama”, (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, Jakarta Pusat, 2019)

Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn. & Dani Manesah, M.Sn. “*Pengantar Teori Film*”, (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, Yogyakarta, 2020)

Nurudin, “Pengantar Komunikasi Massa” (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014)

Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si., Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Penerbit Prenada Media Group, Jakarta, 2007)

Prof. Onong Uchjana Effendy.,M.A., “Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi”, (PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003)

Q.S Al- An'am

Q.S Al-Ankabut

Q.S Al-Baqarah

Q.S Al-Hujurat

Q.S Al-Kafirun

Q.S Al-Maidah

Q.S Al-Mumtahanah

Q.S An-Nahl

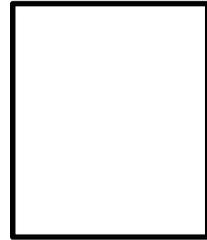
Q.S. Yunus

Rachmat Kriyantono, S.Sos., M.Si., “ Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran”, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010)

Rafiqoh, “Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film “?” Tanda Tanya (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019

Tri Nur Agustina, “Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhajjaan (Analisis Semiotika John Fiske)”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mega Lestari
2. NIM : 3012019026
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Langsa, 29 November 2001
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Dusun Makmur, Desa Paya Bili II, Kec. Birem Bayeun, Kab. Aceh Timur, Aceh

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Paya Bili II Berijazah tahun 2013
2. Tamatan SMP Negeri 11 Langsa Berijazah tahun 2016
3. Tamatan SMK Negeri 1 Langsa Berijazah tahun 2019

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota DEMA F (2019-2020)
2. Anggota HMJ KPI (2021-2022)